

## KEPEMIMPINAN INOVATIF KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19

<sup>1</sup>Nisrina Khoirunnisa, <sup>2</sup>Vika Sarika, <sup>3</sup>Zulnadi

<sup>1</sup>Universitas Ahamad Dahlan, [nisrina1800031244@webmail.uad.ac.id](mailto:nisrina1800031244@webmail.uad.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Ahamad Dahlan, [vika1800031222@webmail.uad.ac.id](mailto:vika1800031222@webmail.uad.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Ahamad Dahlan, [zulnadi1800031231@webmail.uad.ac.id](mailto:zulnadi1800031231@webmail.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan pemimpin yang memiliki pemikiran sangat luas mengenai berbagai macam hal yang berhubungan dalam dunia pendidikan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kepemimpinan inovatif di dalam dunia pendidikan semasa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode riset pustaka (*library research*). Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemimpin haruslah memiliki jiwa inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sangat erat kaitannya dalam lembaga pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki visi, misi, kemauan, dan komitmen untuk melakukan inovasi yang berkelanjutan, memahami proses melakukan inovasi luas, dan memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi terbaru. Dengan demikian, pemimpin memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 yang telah menghambat kegiatan pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 melalui tiga proses manajemen strategi yaitu formulasi atau perencanaan strategis, implementasi strategis, dan evaluasi strategis.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Inovatif, Kepala Sekolah, Pandemi, Covid-19

### ABSTRACT

*In the world of education, it is very necessary for leaders who have very broad thoughts about various things related to the world of education. For this reason, this study aims to explain innovative leadership in the world of education during the Covid-19 pandemic. This research uses library research method. The results of this study explain that leaders must have an innovative spirit in developing knowledge which is very closely related to educational institutions. A leader must have a vision, mission, willingness, and commitment to carry out continuous innovation, understand the process of conducting broad innovations, and have the ability to carry out the latest innovations. Thus, leaders have an important role in improving the quality of education during the Covid-19 pandemic which has hampered learning activities. Principal leadership in improving the quality of education during the Covid-19 pandemic through three strategic management processes, namely strategic formulation or planning, strategic implementation, and strategic evaluation.*

**Keywords:** Leadership, Innovative, Principal, Pandemic, Covid-19

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan inovatif menjadi tuntutan dalam pengelolaan pendidikan dewasa ini, apalagi dengan munculnya pandemi Covid-19 yang memaksa tatanan kehidupan masyarakat keluar dari zona nyaman. Pandemi virus korona telah menciptakan krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan konsekuensi global. Pandemi Covid-19 telah merebak sejak awal tahun 2020 dan berdampak signifikan pada semua aspek kehidupan yang ada, tak terkecuali dunia pendidikan di Indonesia. Semua serba berubah dengan tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah.

Dunia pendidikan memang menjadi salah satu kunci suksesnya seseorang, sehingga perlu dibuat sesuatu yang bisa menjalankan proses pembelajaran dalam keadaan apapun, termasuk karena pandemi Covid-19 yang mengharuskan berada di rumah saja.

## **KAJIAN TEORI**

Dinamika yang muncul, di satu sisi kualitas dan kuantitas pendidikan tetap harus terjamin dalam jangka waktu yang panjang dan di sisi lain kesehatan tetap harus terjaga (Kruse et al., 2020). Sebagai upaya untuk pemenuhan layanan kebutuhan pendidikan kepada peserta didik di masa pandemi Covid-19, maka pemerintah mengeluarkan regulasi tentang penyelenggaraan belajar dari rumah melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021 Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 TAHUN 2021 (SKB 4 MENTERI Panduan Pembelajaran Tatap Muka, 2021). Berdasarkan regulasi pemerintah tersebut, penyelenggara pendidikan diberikan kebebasan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau pembelajaran jarak jauh.

Kondisi tidak nyaman yang sedang dihadapi masyarakat saat ini menimbulkan dampak positif bagi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dapat memotivasi sekolah untuk menjadi lebih baik di masa depan (Gualano et al., 2020); (Strielkowski & Wang, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh D'angelo et al. (2021), Fernandez & Shaw (2020), dan Kurita et al. (2021) terdapat tiga praktik terbaik kepemimpinan untuk

menavigasi tantangan adaptif yang tidak terduga seperti yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19.

Tiga praktik yang dimaksudkan tersebut, yaitu Pertama; Dengan menerapkan jenis kepemimpinan pelayan (*servant leadership*) yang menekankan pemberdayaan, keterlibatan, dan kolaborasi, para pemimpin akademik dengan kecerdasan emosional dan stabilitas emosional harus menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan mereka sendiri. Kedua, para pemimpin akademik harus mendistribusikan tanggung jawab kepemimpinan ke jaringan tim di seluruh organisasi untuk meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat dalam penyelesaian krisis. Ketiga, para pemimpin harus berkomunikasi dengan jelas dan sering kepada semua pemangku kepentingan melalui berbagai saluran komunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel ini peneliti menggunakan metode riset pustaka (*library research*) atau biasa disebut penulisan berbasis pustaka dengan menelaah jurnal-jurnal dan buku bacaan yang berasal dari jurnal dan buku nasional memuat tentang berbagai macam referensi sebagai bahan dasar pembuatan artikel. Dari sumber di atas, berbagai macam memuat serta membahas hal yang berkaitan tentang kepemimpinan inovatif berhubungan langsung dengan pokok pembahasan yang ada pada artikel.

Selanjutnya, metode yang dilakukan dengan menelaah berbagai macam sumber bacaan dan membandingkan isi jurnal satu sama lain dan mendapat inti pokok pembahasan tersebut sebagai bahan referensi dan dikembangkan, sehingga menghasilkan pembaharuan penulisan dari peneliti. Meskipun jurnal ini mengambil bahan referensi dari berbagai jurnal dan buku, peneliti semaksimal mungkin mengembangkan penulisan ini dengan sangat baik dan dapat digunakan di kemudian hari sebagai bahan referensi jurnal yang relevan.

## **HASIL PENELITIAN**

Dunia saat ini sedang digemparkan dengan adanya virus baru yang mematikan. Virus ini dikenal dengan sebutan *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19. Wabah virus yang berawal dari Wuhan, China pada akhir tahun 2019 lalu ini memiliki tingkat penyebaran sangat cepat dan luas. Melihat tingkat penyebaran virus yang sangat cepat

dan meluas, WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia pada tanggal 11 Maret 2020 telah menetapkan virus korona sebagai suatu pandemi global (Putri, 2020 dalam Kompas.com). Pandemi telah berlangsung selama hampir tiga tahun, mengguncang dan mengganggu kedamaian hampir seluruh penjuru dunia, tak terkecuali pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran di sekolah yang semula dilakukan dengan tatap muka, tetapi adanya pandemi ini tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya.

Kepemimpinan inovatif harus mampu melakukan perubahan terhadap persepsi dan sikap semua komunitas sekolah terhadap inovasi (perubahan) yang dilakukan. Semua komunitas sekolah dapat berinovasi dan mendukung terhadap inovasi yang dilakukan sekolah dalam rangka menghasilkan sekolah yang lebih baik. Karena tanpa dukungan semua komunitas sekolah, perubahan ke arah yang lebih baik melalui inovasi hanya akan merupakan impian (Syam, 2012). Inovasi akan dapat dilakukan jika ada kemauan untuk berinovasi, tidak senang dengan kemampuan, tidak puas dengan hasil yang ada, dan selalu ingin lebih baik. Inovasi juga akan dapat dilaksanakan dengan baik jika memahami proses melakukan inovasi (perubahan) dan sistem pengelolaan inovasi (perubahan) (Ibrahim, 1988). Inovasi akan diwujudkan jika pemimpin pendidikan mempunyai komitmen yang kuat, program yang jelas, keahlian dan kualitas (Agus Darma, 2003).

Komitmen dalam melakukan inovasi merupakan syarat utama karena keberhasilan inovasi sangat ditentukan oleh kuat atau tidaknya komitmen yang dimiliki oleh pemimpin pendidikan (Arcaro, 2005). Oleh karena itu, banyak pemimpin pendidikan yang gagal dalam melakukan inovasi karena tidak mempunyai komitmen kuat dalam melakukan inovasi. Di samping komitmen, program yang jelas dalam melakukan inovasi juga penting (Arcaro, 2005), program itu hendaknya dibuat secara rinci dengan mempertimbangan faktor internal dan faktor eksternal institusi pendidikan, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan sehingga menjadi pedoman bagi semua komunitas institusi pendidikan dalam melakukan inovasi. Program itu secara berkesinambungan harus diperbaharui atau disempurnakan untuk mencerminkan inovasi yang dilakukan.

Keahlian diperlukan agar kepemimpinan inovatif tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam melakukan inovasi terhadap institusi pendidikan yang dipimpinnya. Keahlian yang harus dimiliki oleh kepemimpinan yang inovatif adalah keahlian manajerial dan keahlian kepemimpinan. Keahlian manajerial diperlukan pemimpin yang inovatif mampu menangani kompleksitas institusi pendidikan, yaitu memiliki keahlian dalam

perencanaan strategi, operasional yang jujur, mampu mengorganisasikan pendidikan secara terkoordinasi, dan mampu mengevaluasi secara reliabel dan valid. Sedangkan keahlian kepemimpinan diperlukan agar diperoleh pemimpin yang efektif, yaitu pemimpin yang mampu (1) membangun motivasi komunitas institusi pendidikan, (2) menentukan arah dan menangani perubahan secara tepat dan benar, serta (3) menjadi katalisator yang dapat mewarnai sikap dan perilaku komunitas lembaga pendidikan dalam bekerja (An Komariah, 2005).

Adanya pandemi ini menyebabkan ketidaksetaraan pendidikan yang disebabkan tidak efektifnya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Jika hal ini dibiarkan berlangsung secara terus menerus dapat memengaruhi mutu pendidikan. Oleh sebab itu, para pemangku kepentingan termasuk kepala sekolah perlu untuk bertindak cepat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi agar mutu pendidikan tetap terjaga. Kepala sekolah sebagai pemangku jabatan dan pengelola sekolah memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Tanggung jawab dan wewenang diemban kepala sekolah dalam mengelola dan penentuan kebijakan yang tepat dengan penentuan kegiatan pendidikan yang efektif dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam menghadapi kondisi krisis pandemi Covid-19 yang sedang terjadi, kepala sekolah sebagai penentu kualitas pendidikan perlu memiliki strategi khusus dalam pelaksanaan pendidikan yang bermutu di masa pandemi. Hal ini dikarenakan upaya peningkatan mutu pendidikan harus senantiasa dilakukan dalam kondisi apapun. Pada saat penyebaran Covid-19 terjadi, pemerintah melakukan sistem pendidikan yang semula didirikan di sekolah telah digantikan oleh *learning from home*, yaitu salah satu yang diterapkan oleh pendidik dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar dengan menggunakan teknologi. Dalam penerapannya, terbagi menjadi dua, yaitu luring dan daring. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran contohnya adalah *Whatsapp, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, QuiPPER School*, atau aplikasi pembelajaran lainnya. Pembelajaran ini terlaksana dengan waktu dan tempat yang sama, tetapi jarak yang berbeda dan memisahkan antara pendidik dan peserta didik.

Adapun strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di masa pandemi Covid-19 meliputi 3 (tiga) proses manajemen strategi, sebagai berikut:

#### 1. Formulasi atau Perencanaan Strategis

Pada tahapan formulasi atau perencanaan strategi ini meliputi:

- a. Identifikasi visi dan misi
- b. Mengidentifikasi lingkungan eksternal berupa ancaman dan peluang
- c. Mengidentifikasi lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan
- d. Mengidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi organisasi
- e. Merumuskan alternatif strategi atas isu strategis
- f. Memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan

#### 2. Implementasi Strategis

Pada tahap implementasi strategi ini meliputi:

- a. Kepala sekolah memilih salah satu dari tiga opsi pelaksanaan kurikulum yang telah ditentukan pemerintah sebagaimana tertuang dalam pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana Covid-19 di Indonesia
- b. Memilih media pembelajaran, baik untuk pembelajaran daring maupun luring dengan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lembaga pendidikan
- c. Mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan atau diklat terutama yang berkaitan dengan IPTEK

#### 3. Evaluasi Strategis

Pada tahap evaluasi strategi ini meliputi:

- a. Memastikan semua pendidik dapat mengaplikasikan media pembelajaran daring
- b. Memastikan pendidik dan peserta didik memahami mekanisme pembelajaran daring
- c. Memastikan para pendidik dan peserta didik siap dalam pembelajaran dari rumah dilihat dari tersedianya fasilitas pembelajaran dari rumah
- d. Melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran
- e. Bekerja sama dengan pihak eksternal serta berkoordinasi dan melaporkan hasil kegiatan pembelajaran secara berkala kepada dinas pendidikan

Kepemimpinan pembelajaran merupakan upaya memimpin para pendidik agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki prestasi belajar peserta didik. Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan dan menekankan pada pembelajaran, komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses pembelajaran, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan pendidik, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Kepemimpinan pembelajaran, sebagai berikut: (1) kepala sekolah menyosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi sekolahnya dengan baik; (2) kepala sekolah melibatkan pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah; (3) kepala sekolah memberikan dukungan kepada pembelajaran; (4) kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar, dan (5) kepala sekolah berperan sebagai fasilitator.

Dalam masa krisis sebagai akibat pandemi Covid-19, daya inovatif pemimpin sekolah menjadi tuntutan utama. Kepala sekolah harus terlibat dalam komunikasi yang efektif, memfasilitasi pemahaman dalam kondisi ketidakpastian, fleksibel, adaptif, serta memperhatikan kesejahteraan emosional dan kesehatan warga sekolah. Karena kondisi pandemi yang selalu berubah, pendidik dan sekolah terus dipaksa untuk beradaptasi untuk mendidik peserta didik dengan aman dan sesuai dengan keadaan.

Inovasi yang dilakukan kepala sekolah untuk menjawab dan mengurai tiga tantangan yaitu kurikulum yang akan digunakan, menyusun strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi informasi. Kepala sekolah bersama beberapa pendidik melakukan penyederhaan kurikulum dengan melakukan pemetaan kompetensi dengan mendekati area belajar yang sejenis. Kemudian, mengevaluasi materi esensial pada Kurikulum 2013, keberadaan dan proporsi materi di setiap domain yang akan tetap diajarkan. Misalnya, kurikulum Matematika SMA, terdapat beberapa materi berbeda, seperti materi persamaan linear, persamaan kuadrat dan fungsi kuadrat. Materi berbeda ini dimaksudkan untuk mendukung kompetensi umum Matematika. Pendidik dapat melakukan pengurangan materi, tetapi kompetensi umum harus dapat dicapai. Bila kompetensi umum Matematika tersebut sudah dimiliki, maka peserta didik akan mudah mempelajari secara mandiri kompetensi khusus yang berkaitan dengan materi Matematika yang lain.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh beberapa pendidik, kepala sekolah akan memberi keleluasaan dan dukungan terhadap inovasi dan kreativitas pada penggunaan media aplikasi *online* yang sekiranya tepat dan efektif diterapkan bagi pendidik dan peserta didik semasa pandemi. Beberapa media sebagai sarana dalam menyampaikan materi kepada peserta didik seperti *WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet, Youtube, Google Classroom*, dan masih banyak lainnya sebagai pilihan. Sebagai antisipasi kurang siapnya para pendidik pada penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut, kepala sekolah membekali para pendidik dengan mengadakan pelatihan pemanfaatan aplikasi sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran dengan mengundang narasumber yang kompeten dalam bidangnya.

Pemanfaatan teknologi informasi saat ini menjadi suatu keniscayaan, apalagi pada proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Kepala sekolah mengawal sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan para pendidik agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Dengan mempertimbangkan kondisi obyektif, media *online* tidak sepenuhnya efektif digunakan terhadap seluruh proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena di antaranya signal internet kurang mendukung, padahal proses pembelajaran harus didukung dengan pola pembelajaran luring, yaitu membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 sampai 10 peserta didik dan dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat.

Demikian juga pada saat pelaksanaan Ulangan Tengah Semester (UTS) digunakan *Google Form* atau terkadang juga pendidik harus melakukan kunjungan ke kelompok-kelompok yang sudah dibentuk. Dengan kemudahan dan kecanggihan media *online* yang tersedia dalam proses pembelajaran cukup membantu meskipun kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Keinginan para pendidik untuk memberikan terobosan lainnya pada sarana pembelajaran daring, seperti pembuatan soal dengan aplikasi *online* menjadi terhambat karena faktor sarana yang terbatas dimiliki oleh anak sehingga hanya memberikan sarana pembelajaran daring melalui media terbatas yang mudah dapat diakses oleh peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Pemimpin haruslah memiliki jiwa inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sangat erat kaitannya dalam lembaga pendidikan. Seorang pemimpin



harus memiliki visi, misi, kemauan, dan komitmen untuk melakukan inovasi yang berkelanjutan, memahami proses melakukan inovasi luas, dan memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi terbaru. Dengan demikian, pemimpin memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 yang telah menghambat kegiatan pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 melalui tiga proses manajemen strategi yaitu formulasi atau perencanaan strategis, implementasi strategis, dan evaluasi strategis.

## REFERENSI

- Bagwell, J. (2020). Leading Through a Pandemic: Adaptive Leadership and Purposeful Action. *Journal of School Administration Research and Development*, 5 (1), 30–34. <https://doi.org/10.32674/jsard.v5iS1.2781>
- Candra, R., Rahayu, E. S., & Putra, N. M. D. (2020). Development of Science Module SETS Approach to Strengthen Cognitive Learning Outcomes of Elementary School Students. *Journal of Primary Education*, 9 (3), 248–257. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.37713>
- Chandra, Situmorang, M., & Situmeang, M. (2019). The Influence of Principal Managerial Competencies and Interpersonal Communication on Teachers Performance in Samanhudi Tanjung Pura Private Senior High School. Proceedings of the 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019). Medan City, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aisteel-19.2019.129>
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL BASICEDU*, 5 (4), 1909–1917.
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Sukung, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Inovatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1441–1453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901>
- Fernandez, A. A., & Shaw, G. P. (2020). Academic Leadership in a Time of Crisis: The Coronavirus and Covid-19. *Journal of Leadership Studies*, 14 (1), 39–45. <https://doi.org/10.1002/jls.21684>
- Gualano, M. R., Lo Moro, G., Voglino, G., Bert, F., & Siliquini, R. (2020). Effects of Covid-19 Lockdown on Mental Health and Sleep Disturbances in Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17 (13), 4779. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134779>
- Kepemimpinan Inovatif dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 Suyitno. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1432>
- Rosadi, A., Marwiji, M. H., & Mariah, E. Y. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(02), 112-118.
- Sarah Amalyah, Erika Febriyanti, Hari Wandika Dan Najmudin (2021). *Peran Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta.

- Siti Khodijah & Muhammad, S, H. (2021). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*. Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Syam, A. (2012). Kepemimpinan Pendidikan Yang Inovatif. *Al-Ta Lim Journal*, 19(2), 151–157. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i2.16>